ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. VEEM DI MAKASSAR

Diajukan Oleh :

A. NURUL ISTIQAMAH

45 080 13095

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2017

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL PROPOSAL	:	**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. VEEM D I MAKASSAR.**
NAMA MAHASISWA	:	**A. NURUL ISTIQAMAH**
NOMOR STAMBUK	:	**4508013095**
PROGRAM STUDI	:	**AKUNTANSI**
FAKULTAS	:	**EKONOMI**

Telah Disetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
(……..)	**(…….)**

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN:
Sebagai Salah Satu Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas ”45” Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas “45”	Ketua Program Studi Akuntansi
DR.H.A ARIFUDDIN MANE, SE.,M.Si, SH.MH	**THANWAIN,SE,M.Si**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan PT. Veem" sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bosowa Makassar. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya atas seluruh limpahan kasih sayang, materi dan doa mereka yang senantiasa menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si, SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Thanwain SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang selalu memberikan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Mukhtar Sapiri, SE.,M.Si.Ak., dan Bapak Thanwain, SE.,M.Si. selaku Pembimbging I dan Pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penulisan skripsi ini.

5. Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Pimpinan dan Staf PT Veem atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Berangkat dari pepatah “tiada gading yang tak retak, demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan penulis dalam menganalisis masalah dan mengolah kata. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna pebaikan dimasa yang akan datang.

Makassar, 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

KATA PENGANTAR…….. iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR……..... vii

DAFTAR TABEL……..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Masalah Pokok……..... 3

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian…… 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 4

2.1 Fungsi dan Peran Manajemen 4

2.2 Pengertian Laporan Keuangan 8

2.3 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan 11

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan 15

2.5 Pengertian dan Jenis laporan keuangan……..... 11

2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.. 17

2.7 Kerangka Pikir……. 25

2.8 Hipotesisi……. 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian 27

3.2 Metode Pengumpulan Data 27

3.3 Jenis dan sumber data……. 28

3.4 Metode Analisis…… .. 29

3.5 Definisi Operasional……..... 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan……..... 32

4.2 Struktur Organisasi Perusahaan…… 35

4.3 Uraian Tugas……... 37

4.4 Laporan Keuangan Perusahaan…… . 40

4.5 Pembahasan…… 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan……..... 59

5.2 Saran…… 60

DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir..... 25

2. Struktur Organisasi……..... 36

DAFTAR TABEL

1. Rekapitulasi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Profitabilitas

DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca Tahun 2009-2010..... 62

2. Laba/rugi Tahun 2009-2010……... 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha serta semakin banyaknya perusahaan-perusahaan besar maupun kecil, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, harus mempunyai data laporan keuangan setiap tahun atau setiap periode akuntansi yang bersangkutan. Seperti halnya dengan PT. Veem yang bergerak dibidang penjualan obat-obatan. Bagi perusahaan itu sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan dapat membantu perusahaan tersebut untuk dapat melihat posisi keuangannya sehingga dapat membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan keuangan. Akan tetapi setiap rencana yang balk, haruslah berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan dari perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan didirikan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, selama periode tertentu, dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan yang bersangkutan. Dari laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika dibandingkan dengan yang digunakan akan menentukan pada level mana kondisi rentabilitas perusahaan tersebut. Untuk itu, maka perusahaan harus menggunakan dana yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal. Adanya kegagalan-kegagalan perusahaan dalam kegiatan usahanya, karena dana yang tersedia tidak

dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Disamping berusaha untuk mendapatkan laba, perusahaan juga ingin agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, maka perusahaan harus selalu memperhatikan hal-hal yang menyangkut kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Kinerja keuangan perusahaan secara garis besarnya dapat diukur antara lain dengan membandingkan data yang terdapat pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi). Neraca suatu perusahaan menggambarkan posisi dan kondisi finansial perusahaan pada suatu saat. Sedangkan laporan laba/rugi menunjukkan hasil operasi (prestasi) selama periode tertentu. Hubungan antara posisi dan kondisi (sumber days atau input) dengan prestasi (hasil atau output) keuangan inilah yang merupakan indikator dari maju mundurnya suatu unit usaha.

Untuk menganalisis laporan keuangan dari PT Veem di Makassar dapat dilihat melalui pengumpulan informasi keuangan yang akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu alat analisis yang dikenal dengan analisa rasio keuangan, yaitu suatu metode yang menjelaskan hubungan antara dua data keuangan. Data keuangan tersebut bersumber dari laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba/rugi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul tentang : "Analisis Kinerja Keuangan PT.Veem di Makassar."

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Kinerja keuangan PT. Veem tiga tahun terakhir (2008-2010)?"

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun yang menjadi tujuan dalam Penelitian ini sebagai berikut

   Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Veem di Makassar

2. Adapun Manfaat adanya penelitian ini sebagai berikut

   a. Menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, pemilik dan pihak-pihak lain dalam proses penilaian kinerja keuangan di masa mendatang.

   b. Sebagai bahan referensi, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Fungsi dan Peran Manajemen Keuangan

Didirikannya perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan pendapat yang lain lagi menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, Perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan balk. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber days manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran send iri-sEndiri dalam perusahaan dan pelaksanaannya sating berkaitan. Sebagaimana kits ketahui bahwa hubungan fungsi keuangan dengan berbagai fungsi lainnya dalam suatu usaha atau perusahaan menyebabkan keuangan merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini tercermin dari rangkaian fungsi masing-masing dalam lingkup cakupannya mulai dari upaya untuk mendapatkan dana, penggunaan dana sampai dengan pendekatan sistematik dalam internal manajemen tentang aliran dana yang secara keseluruhan menjadi bagian yang

tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan yang dimaksud. Menurut Sartono (2001: 8) bahwa manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi..

Menurut Martono dkk (2003: 4), bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana. menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Banyak usaha baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang bersifat profit motif ataupun non profit akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, keberhasilan dan kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Beberapa batasan mengenai manajemen keuangan yang dikemukakan oleh penulis berikut ini antara lain

Van Horne dkk (1997 : 2), mendefenisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut

Martono dkk (2003 5), manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan dalam anti lugs menurut Riyanto (1999: 3) adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

1. Fungsi Manajemen Keuangan

   Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, manajemen keuangan harus dapat melakukan fungsi-fungsinya menurut manullang (2005: 2-3) sebagai berikut:

   a. Fungsi pengendalian likuiditas *(function leading to liquidity)* Untuk mencapai likuiditas yang tepat bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, manajer keuangan harus melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai berikut:

      1. Peramalan aliran akas *(forecasting cash flow)*

         (forecasting cash flow) adalah fungsi manajemen keuangan untuk meramalkan sumber-sumber uang kas dan waktu penggunaannya dalam berbagai macam pembayaran, seperti untuk kreditor, maupun peyuplay (*forecasting sources and timing of cash in flows and cash out flowg).* Peramalan aliran kas ini meliputi jenis dan jumlah kebutuhan yang di perlukan.

      2. Mencari sumber Dana (Ricing Funds)

Dana dapat di peroleh dari dua sumber:

1) Dari dalam perusahaan (sumber dana internal)

   Dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana yang berbentuk atau di hasilkan dalam perusahaan seperti keuntungan yang ditahan, penyusutan, saham pemilik, dan lain-lain.

2) Dari luar perusahaan (sumber dana eksternal)

   a. Sumber dana jangka pendek seperti kredit dagang, kredik bank, surat-surat berharga.

   b. Sumber dana jangka panjang seperti obligasi, pinjaman hipotek,

3) Penggunaan dana

   Dana merupakan alat yang sangat di butuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. perusahaan kekurangan dana tentu akan suilt berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak dinginkan perusahaan, manajer keuangan harus mampu merencanakan penggunaan dana dengan sebaik-baiknya.

2. Fungsi Pengendalian laba (*function leading of profitability)*

Dalam usaha mencari laba manajer keuangan perusahaan dapat di anggap sebagai anggota penuh dalam manajemen perusahaan. Manajer keuangan perusahaan terutama adalah untuk memberikan data spesifik

dalam proses pengambilan keputusan. Bila dikaitkan dengan tujuan ini, maka fungsi-fungsi manajer keuangan sebagai berikut:

a. Melakukan pengawasan atas biaya *(cost control)*
b. Menetapkan kebijaksanaan harga *(Pricing)*
c. Meramalkan laba yang akan datang *(forecasting future profit)*
d. Mengukur atau menjajaki biaya modal kerja (*measuring the cost of capital)*

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2000: 5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar laba/rugi.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba/rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba/rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan pada pemakai.

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Kewajiban jangka pendeknya, struktur modal jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivanya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai bliku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan Munawir (2000 : 15).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)/SAK (2004: 5) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi ang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh posisi keuangan dari kejadian di mass lalu dan

tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut ARB *Statement No. A* (Ahmad Riahi-Belkaoui) (2006: 212) mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan kualitatif serta menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembatasan.

Tujuan khusus dari laporan keuangan yang dimaksud adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan. Sedangkan salah satu tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber days ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis. Di samping itu tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah relevansi, dapat dimengerti, dapat diverifikasi, netralis, ketepatan waktu, komparabilitas dan kelengkapan.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2000: 9-10) ada 4 hal yang merupakan keterbatasan dari laporan keuangan

a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan final karena memuat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan yang bersangkutan.

b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
c. Laporan keuangan disusun berdasarkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai mata uang sudah menurun (kenaikan tingkat harga).
d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan yang pokok yang disajikan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan perusahaan misalnya kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1. Neraca

Neraca disebut jugs laporan kondisi keuangan atau laporan posisi keuangan menggambarkan kategori dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan yakni dana yang digunakan dan pemenuhan kewajiban kepada

pemberi pinjaman serfs pemilik yakni dana yang diperoleh Helfert (1997: 14). Menurut S. Munawir (2000.15) neraca memuat 3 bagian pokok yaitu

e. Aktiva; merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan bentuknya dapat berupa harts kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harts kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang den diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Yang termasuk aktiva adalah Helfert (1997: 14) : aktiva lancer, aktiva tetap, aktiva lain-lain seperti deposit, paten dan berbagai aktiva tak berwujud
f. Hutang; menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam rangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, pembayaran barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hutang dikategorikan menjadi hutang lancar dan hutang jangka panjang.
g. Modal; modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan.

2.. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan melalui operasi yang dilakukannya. Laporan laba rugi jugs disebut sebagai laporan operasi atau laporan pendapatan *(earning statement)* atau laporan laba dan rugi *(profit dan less statement)* mencerminkan pengaruh keputusan operasi manajemen terhadap kinerja perusahaan dan laba atau rugi operasi bagi pemilik perusahaan selama suatu periode waktu tertentu Helfert (1997: 17).

Perusahaan mendapatkan laba apabila pendapatan lebih besar dari biaya-biaya pada periode yang sama, sebaliknya rugi apabila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan biayabiaya yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Menurut Djarwanto (1999: 38-40) **ada** beberapa unsur penting dari laporan laba rugi yaitu

a. Penghasilan utama *(sales)*

   Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri adalah berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan dan pemakai jasa lainnya.

b. Harga pokok penjualan

   Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudiun berhasil dijual selama periode akuntansi. Bagi perusahaan industri, harga pokok penjualan ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama satu periode akuntansi.

Sedangkan harga pokok juga terdiri dari biaya-biaya bahan *(supplies)*, tenaga kerja, unsur lain yang timbul pada penciptaan jasa itu.

c. Biaya usaha *(operating expenses)*

Biaya usaha timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi umum dari perusahaan yang bersangkutan.

d. Penghasilan biaya non operating *(other income and expenses)*

Penghasilan-penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan yang tidak ads hubungannya dengan usaha pokok perusahaan. Penghasilan-penghasilan lain misalnya, penghasilan bunga, penghasilan deviden, penghasilan komisi dan lain-lain. Biaya-biaya lainnya misalnya biaya bunga, biaya sews dan lain-lain.

e. Pos-pos insidentil *(extraordinary items)*

Pos-pos insidentil adalah laba atau rugi dari transaksitransaksi yang jarang dilakukan untuk trdnsaksi yang bersifat insidentil misalnya laba atau rugi penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh periode sebelumnya, pajak atas laba insidentil.

3. Laporan arus kas

Menurut Helfert (1997: 327) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang mencantumkan dampak kas dari kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu dan memisahkan arusarus ke dalam bidang operasi,

investasi dan pembayaran. Informasi tentang area kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut IN SAK (2002: 5) dijelaskan bahwa laporan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Simatupan (1999 : 4) kinerja adalah hasil dan fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu. Apabila pengertian tersebut diterjemahkan ke dalam kegiatan suatu perusahaan, maka dapat di ukur bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh selama periode di dalam usaha menghasilkan keluaran yang bermutu. Informasi kinerja dalam perusahaan, terutama profitabilitas, d perlukan untuk menilai perusahaan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Dalam hal ini informasi fluktuasi kinerja adalah penting, oleh karena informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasikan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Selanjutnya menurut Simamora (1997 : 231) bahwa kinerja adalah aktivitas yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu proses

untuk menghasilkan suatu output. Demikian jugs Husein (2002 88) mengatakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja suatu perusahaan biasanya dilakukan dalam jangka pendek misalnya satu tahun, kuartal, bulanan atau jangka waktu yang lebih pendek. Ini dilakukan untuk menilai implemtasi strategi perusahaan dengan melihat berbagai aspek. Makin banyak aspek yang diteliti makin lebih ringan dan lebih mendalam, sudah tentu penentuan dan pengendalian resiko keuangan akan makin tajam pula.

Jadi kinerja keliangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Adapun tujuan pengukuran kinerja menurut Munawir (2000: 31-33) adalah

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.
2. Untuk memenuhi tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas usaha, adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada saat waktunya serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan

Adapun faktor-faktor dalam rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat penulis gunakan dalam pembahasan skripsi ini yaitu

1. Rasio Likuiditas *(liquidity ratio)*

   Yaitu rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva *likuid* perusahaan, kewajiban jangka pendek ini meliputi hutang jangka pendek kepada pihak eksteren maupun kebutuhan akan modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban intern). Rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah current ratio (rasio lancar), quick ratio (rasio cepat), dan cash ratio (rasio kas).

a. *Current ratio* (rasio lancar)

Dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar dianggap cukup likuid yang berarti dapat diukur menjadi kas dalam waktu relatif cepat. Biasanya aktiva lancar mencakup kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun pajak penghasilan terutang dan beban-beban, lain yang terutang (terutama gaji dan upah).

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika nilai rasio yang diperoleh dari hasil perhitungan terlalu rendah, maka perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Sedangkan nilai rasio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki uang kas yang berlebihan dibandingkan tingkat kebutuhan.

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Quick ratio* (rasio cepat)

Quick ratio atau acid test ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktivanya yang paling *likuid*. Persediaan merupakan unsur

aktiva lancar yang paling tidak likuid. Karenanya dalam perhitungan quick ratio unsur persediaan ditiadakan.

$$\textit{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancer}}$$

c. Cash *ratio* (rasio kas)

Cash ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash } \textit{ratio} = \frac{\text{Kas efek (investasi jangka pendek)}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio utang *(leverage ratio)*

Yaitu, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur sejumlah mans perusahaan dibiayai oleh hutang.

Hal ini memberikan implikasi. Pertama pra pemberi kredit akan melihat modal sendiri yang merupakan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk melihat Batas keamanan pemberikan kredit. Kedua, dengan menggunakan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanjai dengan pinjaman, maka keuntungan

bagi pemilik modal sendiri menjadi semakin besar. Beberapa rasio *leverage* adalah

a. *Debt to total assets ratio* (rasio hutang terhadap total aktiva)

Rasio ini sering pula disebut rasio hutang *(debt ratio)* menunjukkan proporsi hutang, balk jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap total aktiva yang di hitung sebagai berikut :

$$\textit{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap modal)

Rasio ini dihitung dengan membagi hutang dengan modal, dimana hutang merupakan hutang jangka panjang. Karenanya, rasio ini menunjukkan proporsi dana yang berasal dari kreditur terhadap dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\textit{Debt-equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

c. *Total debt to equity* rasio-rasio total hutang terhadap modal) Rasio ini mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\textit{Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

d. Time Interest Earned Ratio (rasio EBIT terhadap beban bunga)

Rasio ini mencerminkan penutupan hutang perusahaan menggunakan hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap beban bunga untuk suatu periode. Rasio ini dikembangkan dengan harapan bahwa laba operasi tahunan dapat dipertimbangkan sebagai sumber dana pokok untuk pelunasan hutang dan setiap perusahaan penting dalam hubungan ini mungkin menjadi pertanda sulit.

$$\textit{Time interest earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

3. Rasio Aktivitas *(activity ratio)*

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan atau efektivitas perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio ini jugs *mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber* dayanya dalam meningkatkan penjualan. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandi an antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan lainnya. Berbagai rasio aktivitas yaitu :

1. Inventory turnover (perputaran persediaan)

Inventory turnover didefinisikan sebagai harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan rata-rata. Karena itu, baik neraca maupun laporan laba rugi harus digunakan.

Inventory menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu pericde tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan antendensi untuk adanya kelebihan persediaan.

$$\textit{Inventory turnover} = \frac{HPP}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

2.*Average collection period* (periode penagihan rata-rata) Rasio ini untuk menghitung berapa lamanya waktu rata-rata bagi perusahaan harus menunggu untuk menerima pembayaran setelah terjadi Penjualan.

$$\textit{Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan perhari}}$$

3. *Receivable turnover ratio* (ratio perputaran piutang) *Receivable turnover ratio* menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu.

$$\textit{Receivable turnover} \quad \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

4.*Fixed assets turnover* (perputaran aktiva tetap)

Rasio *fixed assets turnover* mengukur seberapa intensif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

$$\textit{Fixed asset turnover} \quad \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

5. *Total assets turnover* (perputaran total aktiva)

Rasio total *assets turnover* mengukur tingkat perputaran dari seluruh aktiva dan dihitung dari penjualan dibagi dengan jumlah aktiva.

$$\textit{Total}\ \text{assets}\ \textit{turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas *(profitability ratio)*

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas (kemampulabaan) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan karena rasio ini mengukur tingkat keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian dari penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas antara lain:

1. Gross *profit margin* (rasio laba bruto)

   Rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah penjualan atau persentase dari penjualan yang menghasilkan laba.

$$\text{Gross}\ \textit{profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Operating ratio* (ratio operasi)

Rasio operasi ini menunjukkan biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi HPP, biaya administrasi, penjualan dan umum, dengan penjualan

$$\textit{Operating ratio} = \frac{\text{HPP + by. Adm - penjualan dan umum}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit margin on sales* (margin laba atas penjualan)

Profit margin on sales mengukur efektivitas penjualan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan persentase dari penjualan yang menghasilkan laba.

$$\textit{Profit margin on sales} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return on total assets* (pengembalian atas total aktiva)

Return on total assets adalah pengembalian total setelah pajak (tanpa memperhitungkan beban bunga) kepada perusahaan atas pemanfaatan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$\textit{Return on total assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

5. *Return on equity* (pengembalian atas modal)

Return on equity mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang wham.

$$\textit{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Kerangka Teori, maka dapat digambarkan Kerangka Pikir Secara sederhana sebagai berikut

Gambar 1

Kerangka Pikir

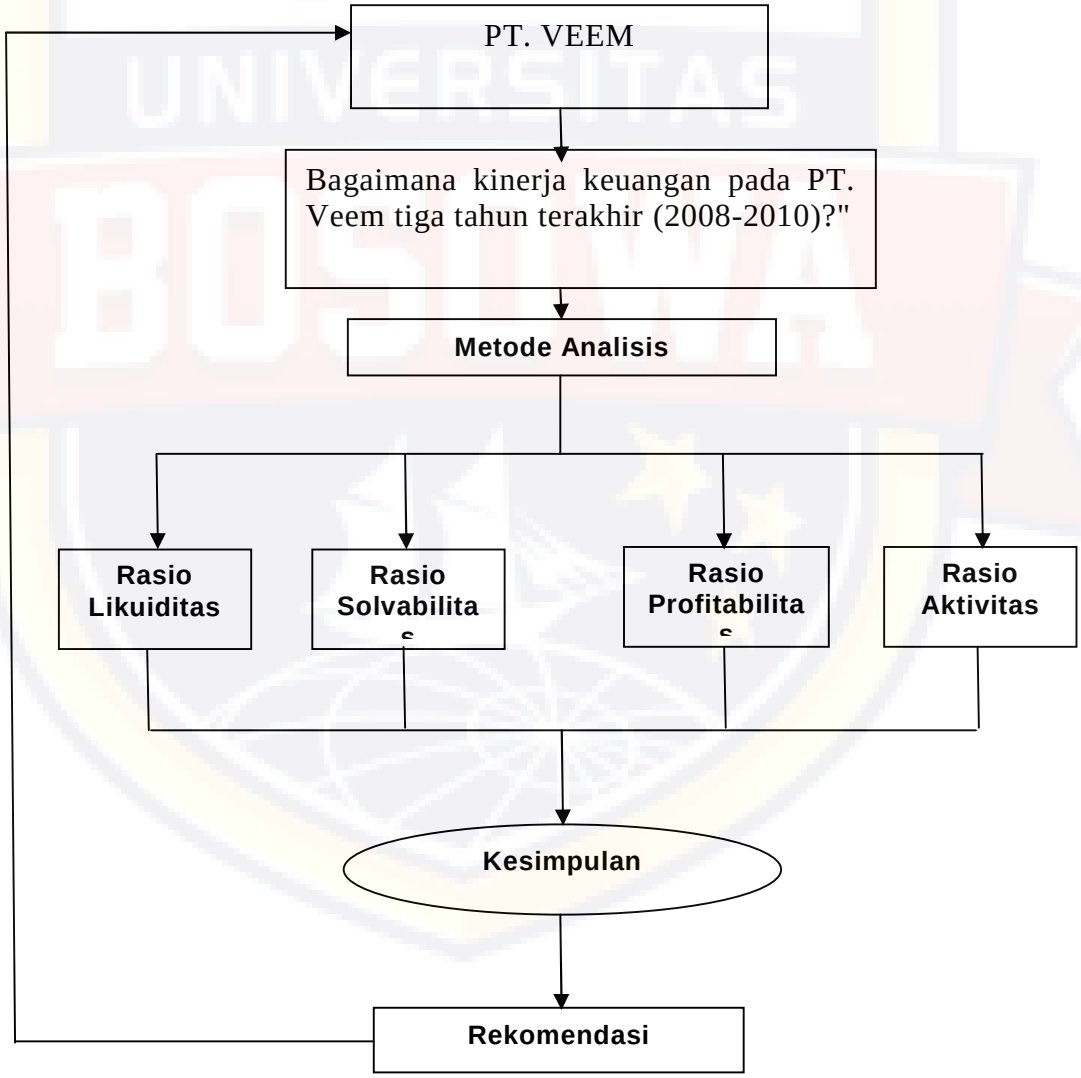

2.7 Hipotesis

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut Bahwa kinerja keuangan pada PT. Veem mengalami penurunan karena adanya kenaikan total aktiva tidak disertai dengan kenaikan keuntungan karena tingginya harga pokok penjualan".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis merencanakan akan mengadakan penelitian pada PT. Veem yang berlokasi di Kima IV No.60 Makassar yang bergerak di bidang distribusi obat-obatan. Adapun jangka waktu yang di butuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu dari bulan Oktober sampai dengan November 2011.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah

a. Metode Observasi

   Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung dan sistematis pada perusahaan PT. Veem terhadap laporan keuangannya.

b. Metode *Interview*

   Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan/karyawan perusahaan, sehubungan dengar, data yang akan diperoleh.

c. Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang menunjang dalam penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Adapun Jenis Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:
   d. Data kualitatif, data yang tidak dapat dihitung atau data yang bukan berupa angka-angka, dalam hal ini berupa struktur organisasi, dan uraian tugas.
   e. Data kuantitatif, data yang dapat dihitung atau data berupa angka--angka dalam hal ini Loporan keuangan yang berupa neraca, laporan rugi laba serta laporan lain yang mungkin ada hubungannya dengan masalah ini penelitian.
2. Adapun Sumber Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:
   1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung pada pimpinan perusahaan maupun pada karyawan yang bersangkutan.
   2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis perusahaan dan literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Data ini bersumber dari dalam perusahan maupun dari luar perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang ˜digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan slat analisis yang dikenal dengan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan adalah suatu metode yang menjelaskan hubungan antara dua data keuangan. Data keuangan tersebut bersumber dari laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba/rugi. Ada **4** macam rasio keuangan perusahaan yaitu : rasio likuiditas, rasio *leverage/hutang*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Adapun rumus rasio yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

a. Rasio likuiditas

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\textit{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash } \textit{ratio} = \frac{\text{Kas (efek)}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio leverage

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio aktivitas

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata-rata}} = \ldots \text{ kali}$$

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} = \ldots \text{ kali}$$

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} = \ldots \text{ kali}$$

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} = \ldots \text{ kali}$$

d. Rasio profitabilitas

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} = \ldots \%$$

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} = \ldots \%$$

$$\text{Return on total assts} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} = \ldots \%$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} = \ldots \%$$

3.5 Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi, maka dalam penulisan ini dikemukakan definisi operasional dari variable sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan adalah prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas.
2. Rasio Profitabiltas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, maupun modal.
3. Return on investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROI diperoleh dari perbandingan Laba bersih dengan total aktiva.
4. Profit marjin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan.
5. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam suatu periode tertentu. Apabila perhitungan likuiditas tinggi, berarti perusahaan dalam keadaan lancar atau sehat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi apabila kecil atau rendah, maka pihak perusahaan harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya dan apabila telah mengalami penurunan terus-menerus tanpa adanya investasi terhadap aktiva tetap, maka perusahaan akan terancam bangkrut. Adapun rasio likuiditas yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Veem didirikan pada tanggal 10 September 1996. Berdasarkan akte pendirian Nomor 33 oleh notaris Mestariani Habie, SH. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panaikang Motor Perkasa yang terletak di JI. Kima IV No.60 Makassar. Perusahaan ini berbentuk perseroan terbatas, dan bergerak dalam bidang usaha distribusi obatan-obatan.

- PT. Veem didirikan atas dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, khususnya Budi Karyanto Isa, Ferry Tansil, Meila Lewa selaku pemegam saham. Perusahaan ini didirikan atas perizinan:
  a. SITU Nomor 503/2410/SITU-13/KPP/2001
  b. SIUP Nomor: 153/20-23/BP/IX/1996
  c. TDP Nomor:20231603264
  d. NPWP Nomor: 10. 735.747-6-801.000

4.2 Struktur Organisasi perusahaan

Dalam usaha mencapai tujuan perusahaan, struktur organisasi pesanan penting. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa struktur organisasi merupakan salah satu syarat dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Salah satu alat untuk mengimplementasikanberbagai strategi yang telah ditetapkan dalah melalui struktur organisasi. Struktur organisasi mengspesifikasikan

berbagai pesanan, hunbungan pelaporan dan pertanggungjawaban serta wewenan para anggota organisasi. Tujuan utamanya untuk mempengaruhi prilaku individu dan kelompok sehingga dapat mencapai prestasi yang efektif.

Adapun struktur organisasi PT. Panaikang Motor Perkasa menggunakan bentuk struktur organisasi garis dan staf. Untuk melihat sejauh mana kerjasama dalam organisasi dan untuk memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab setiap individu, maka berikut ini akan diuraikan struktur organisasi PT. Veem. Berikut akan digambarkan struktur organisasi.

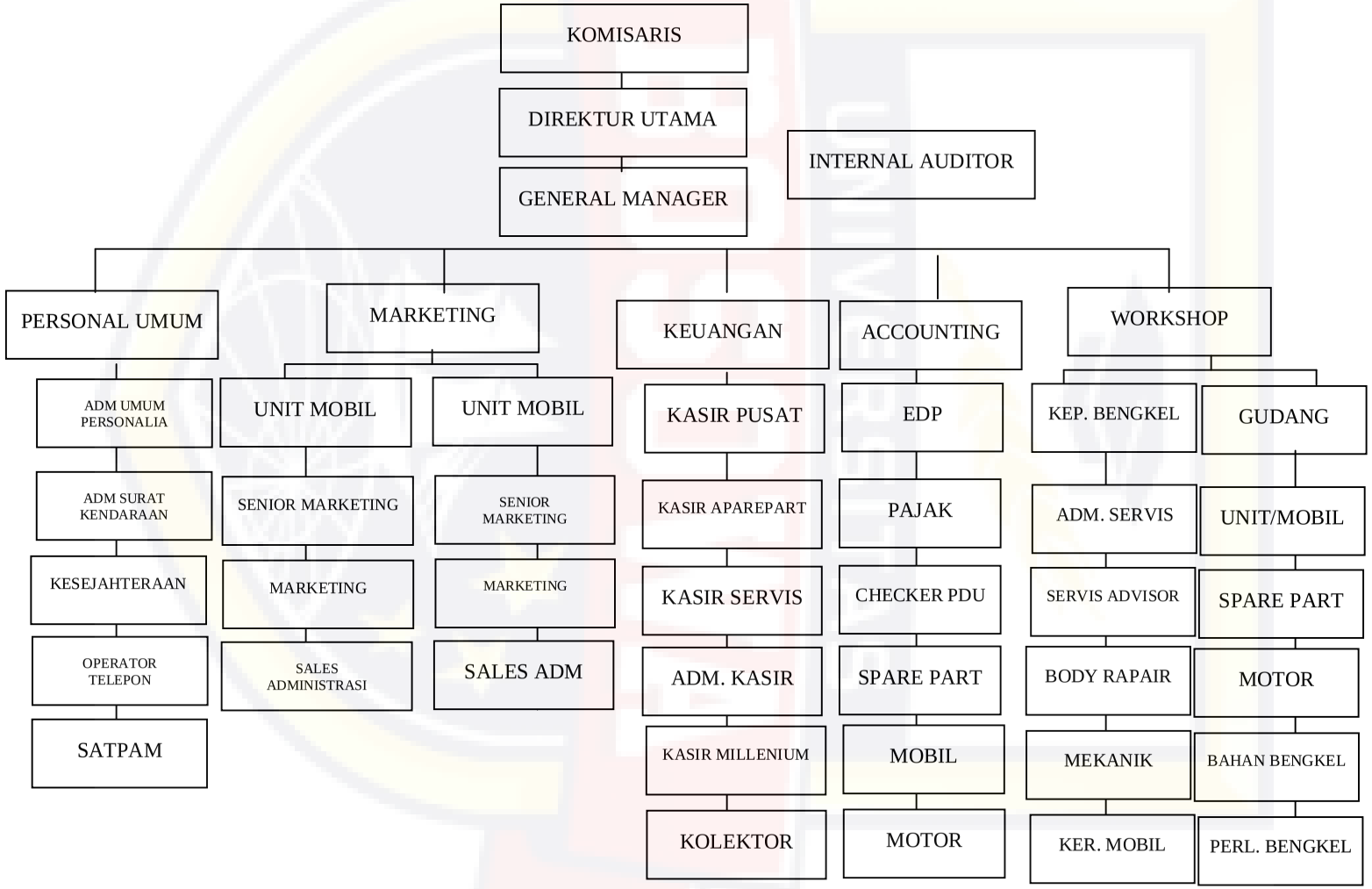
KOMISARIS
DIREKTUR UTAMA
GENERAL MANAGER
INTERNAL AUDITOR
PERSONAL UMUM
ADM UMUM PERSONALIA
ADM SURAT KENDARAAN
KESEJAHTERAAN
OPERATOR TELEPON
SATPAM
MARKETING
UNIT MOBIL
SENIOR MARKETING
MARKETING
SALES ADMINISTRASI
UNIT MOBIL
SENIOR MARKETING
MARKETING
SALES ADM
KEUANGAN
KASIR PUSAT
KASIR APAREPART
KASIR SERVIS
ADM. KASIR
KASIR MILLENIUM
KOLEKTOR
ACCOUNTING
EDP
PAJAK
CHECKER PDU
SPARE PART
MOBIL
MOTOR
WORKSHOP
KEP. BENGKEL
ADM. SERVIS
SERVIS ADVISOR
BODY RAPAIR
MEKANIK
KER. MOBIL
GUDANG
UNIT/MOBIL
SPARE PART
MOTOR
BAHAN BENGKEL
PERL. BENGKEL

4.3 Uraian Kerja

Uraian masing-masing wewenang dan tanggung jawab dalam ruang lingkup perusahaan PT. Veem Komisaris Wewenang dan tanggung jawab komisaris adalah sebagai berikut:

1. Menentukan keputusan/pegambilan keputusan tertinggi guns pengembangan perusahaan;
2. Memberikan wewenang khusus kepada direktur utama yang merupakan pimpinan perusahaan dalam menjalankan aktivitas keseharian perusahaan.
3. Direktur Utama

   Seorang direktur mempunyai tanggung jawab dan tugas meliputi keseluruhan dari perusahaan tersebut, Tugasnya antara lain:

   1) Menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan tingkat keseharian sebagai bahan pertimbangan komisaris,
   2) Mengawasi jalannya kegiatan dalam perusahaan
   3) Mempertanggung jawabkan pegoperasian perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. General Manajer

   Tanggung jawab yang dilakukan yaitu: mengembangkan rencanarencana operasi untuk melaksanakan semua rencana, yang disusun oleh direksi. Bagian ini jugs membawahi atau memantau tugas bagian proyek, perencanaan, administrasi keuangan dan bagian pemasaran.

5. InternalAudit

   Berfungsi memantau manajemen dalam penentuan dan sasaran perusahaan serta memilih dan meninjau system internal Control secara sistematis kemudian melaporkan kesimpulan dan rekomondasi kepada manajemen.

6. Personalia/ Umum

   Bagian personalia dipimpin oleh seorang manajer yang bertugas:

   1. Mengawasi semua kegiatan umum dalam perusahaan utamanya yang menyangkut masalah personal atau kepegawaian.
   2. Membuat laporan-laporan secara berkala oleh perusahaan dan berbagai lembaga perintah.

7. *Marketing*

   Bagian *marketing* dipimpin oleh seorang manajer yang berfungsi sebagai penanggung jawab atas penyusunan rencana kerja yang berhubungan dengan pemasaran, adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah:

   1. Bertanggung jawab atas pemasaran kendaraan
   2. Mengajukan usul yang dianggap penting kepada direksi tentang strategi pemasaran
   3. Mengawasi pelaksanaan pemasaran kendaraan
   4. Menghitung keadaan pasar serta memantau keadaan perusahaan yang dianggap saingan.

8. Keuangan

Tugas dan tanggung jawab bagian keuangan adalah:

1. Menyusun anggaran tahunan, proyeksi keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang
2. Mengawasi pelaksanaan anggaran dan menganalisa selisih yang terjadi
3. Membuat laporan keungan perusahaan
4. Mengawasi system penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan
5. Mengatur dan mengarahkan agar produser keungan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan
6. Mengawasi system penjualan kredit yang dikoordinasi dengar bagian pemasaran

9. *Accounting*

Bagian ini bertugas untuk menangani pembukuan perusahaan, menyusun laporan keuangan perusahaan serta menyelesaikan masalah-masalah keuangan perusahaan dibawah koordinasi direktur keuangan.

4.4 Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sumber infomasi yang sangat bermanfaat dalam rangka menetapkan kebijaksanaan - kebijaksanaan (policy) Perencanaan *(Planning)* dan pengendaliaan sebagai aspek dalam operasi perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan pada suatu scat tertentu, sehingga dari laporan tersebut di peroleh

informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan-keuatan yang di miliki oleh perusahaan dalam bidang financial.

Likuiditas berasal dari kata likuid yang berarti cair. Suatu perusahaan dikatakan likuit apabila perusahaan itu mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah "rasio yang mengukur kemampuan yang segera harus dipenuhi" karena peranan likiuditas di dianggap begitu penting, maka sering pula dikatakan bahwa likuiditas memberikan kesan pertama tentang baik buruknya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai likuiditas yang baik jika rasio likuiditasnya berada diatas standar yaitu 1 : 2 atau diatas 100%. Dengan menentukan likuiditas yang baik merupakan tindakan yang hati-hati dari perusahaan untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan.

Ratio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam pengggunaan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya". Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber - sumber dana yang ada dalam perusahaan. Rasio ini menyangkut sebagian investasi dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Investasi yang terlalu besar akan mengakibatkan rasio aktivitas semakin rendah. Ini berarti dana yang tertanam akan lebih lambat perputarannya atau dengan kata lain penggunaan dana kurang efektif.

Ratio Leverege mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala

kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menujukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Ratio Profitability akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Untuk kelangsungan suatu perusahaan ditekankan pada profitabilitas karena tanpa adanya keuntungan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena pada umumnya tujuan pokok suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. profitabilitas atau efisiensi adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin jugs dikaitkan dengan efisiensi penjualan yang berhasil diciptakannya. Efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan. Selanjutnya profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan aktiva atau modal perusahaan yang digunakan selama periode tertentu dan dinyatakan dengan prosentase.

Menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan berarti mempertimbangkan aspek Likuiditas, Leverage, aktivitas, dan profitabilitas merupakan empat hal yang yang sangat penting. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan pada masing-masing rasio tersebut.

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva *likuid* perusahaan, kewajiban jangka pendek ini meliputi hutang jangka pendek kepada pihak eksteren maupun kebutuhan akan modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban intern). Kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus di penuhi terdiri dari

$$\text{(a) } \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \qquad \textit{X 100\%}$$

$$\textit{Current Ratio } 2008 = \frac{6{,}184{,}374{,}726}{3{,}985{,}134{,}950} \qquad \textit{X 100\%}$$

$$= 155\%$$

$$\textit{Current Ratio } 2009 = \frac{6{,}330{,}615{,}264}{3{,}861{,}610{,}253} \qquad \textit{X 100}$$

$$= 163\%$$

$$\textit{Current Ratio } 2010 = \frac{6{,}568{,}463{,}443}{3{,}563{,}878{,}374} \qquad \textit{X 100\%}$$

$$= 184\%$$

Pada tahun 2008 *Current Ratio* yang di peroleh PT. Veem Makassar sebesar 155%, berarti bahwa Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,55 pada tahun 2009 meningkat menjadi 166 %, berarti bahwa Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,66 dan pada tahun 2010 kembali meningkat menjadi 184% artinya bahwa Rp. 1 utang dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,84.

(b) Quick ratio $= \dfrac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}$ x 100%

Quick ratio 2008 $= \dfrac{6{,}184{,}374{,}726 - 3{,}124{,}529{,}076}{3{,}985{,}134{,}950}$ x 100%

$= \dfrac{3{,}059{,}845{,}650}{3{,}985{,}134{,}950}$ x 100%

= 76,78%

Quick ratio 2009 $= \dfrac{6{,}330{,}615{,}264 - 3{,}148{,}356{,}378}{3{,}985{,}134{,}950}$ x 100%

$= \dfrac{3{,}182{,}258{,}886}{3{,}985{,}134{,}950}$ x 100%

= 82,40%

Quick ratio 2010 $= \dfrac{6{,}568{,}463{,}443 - 3{,}593{,}637{,}431}{3{,}563{,}878{,}374}$ x 100%

$= \dfrac{2{,}974{,}826{,}012}{3{,}563{,}878{,}374}$ x 100%

= 83,47%

Pada tahun 2008 *Quick Ratio* Yang dicapai oleh PT. Veem Makassar sebesar 76,78% artinya bahwa tanpa memperhitungkan persediaan maka mampu membayar tagihan sebesar Rp.7,678. pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 82,40 %, artinya bahwa tanpa memperhitungkan persediaan maka mampu membayar tagihan sebesar Rp. 8,240 dan pada tahun 2010 kembali meningkat menjadi 83,47 %. Artinya bahwa tanpa memperhitungkan persediaan maka mampu membayar tagihan sebesar Rp. 8,347.

(c) Quick ratio $= \frac{Kas\ (efek)}{Hutang\ Lancar}$ x 100%

Quick ratio 2008 $= \frac{103{,}143{,}014}{3{,}985{,}134{,}950}$ x 100%

$= \frac{116{,}893{,}020}{3{,}985{,}134{,}950}$ x 100%

= 2,59%

Quick ratio 2009 $= \frac{116{,}893{,}020}{3{,}861{,}610{,}253}$ x 100%

= 3,02%

Quick ratio 2010 $= \frac{297{,}923{,}895}{3{,}563{,}878{,}374}$ x 100%

= 8,35%

Pada tahun 2008 *Cash Rasio* yang dicapai PT. Veem Makassar 121 %, berarti bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar akan di jamin oleh kas sebesar Rp. 1,21,- pada tahun 2009 mengalami

meningkat sebesar 141 %, berarti bahwa Rp.1.- di jamin kas sebesar Rp. 1,41, dan pada tahun 2010 kembali terjadi penurunan sebesar 104%, berarti bahwa Rp. 1,- utang lancar di jamin kas sebesar Rp. 10,4.

2.* Rasio *leverage

Ratio Leverege mengukur tingakat *solvebilities* suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menujukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya, dengan formulasi sebagai berikut:

(a) Quick ratio $= \frac{Totalhu\tan g}{Total\ aktiva} \times 100\%$

Quick ratio 2008 $= \frac{4{,}685{,}363{,}224}{7{,}035{,}567{,}375} \times 100\%$

$= 66{,}59\%$

Quick ratio 2009 $= \frac{4{,}480{,}754{,}757}{7{,}099{,}858{,}565} \times 100\%$

$= 63{,}11\%$

Quick ratio 2010 $= \frac{4{,}105{,}088{,}605}{7{,}228{,}440{,}945} \times 100\%$

$= 56{,}79\%$

Debt ratio pada tahun 2008 sebesar 66,59% berarti bahwa total aktiva yang di miliki perusahaan 66,59 di biayai dengan utang. Pada tahun 2009

sebesar 63,11 % berarti bahwa total aktiva yang di miliki perusahaan 63,11 di biayai dengan utang. Pada tahun 2010 sebesar 56,79 % berarti bahwa total aktiva yang di miliki perusahaan 56,79 di biayai dengan utang.

(b) Total Debt to equity ratio

$$\text{Quick ratio} = \frac{Totalhu\tan g}{Modal\ sendiri} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio 2008} = \frac{4{,}685{,}363{,}224}{2{,}350{,}204{,}151} \times 100\%$$

$$= 1{,}99\%$$

$$\text{Quick ratio 2009} = \frac{4{,}480{,}754{,}757}{2{,}169{,}103{,}807} \times 100\%$$

$$= 206\%$$

$$\text{Quick ratio 2010} = \frac{4{,}105{,}088{,}605}{3{,}123{,}352{,}340} \times 100\%$$

$$= 131\%$$

Total Debt to equity ratio pada tahun 2008 sebesar 1,99 bahwa total modal sendiri yang di gunakan oleh perusahaan mampu membayar beban tetapnya berupa bunga sebesar 1,99 %, pada tahun sebesar 2009 sebesar 206%, tahun 2010 sebesar 131 %.

3. Rasio aktivitas

Ratio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam pengggunaan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya". Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan

sumber - sumber dana yang ads dalam perusahaan dengan formulasi sebagai berikut:

(a) Inventory turnover $= \dfrac{HPP}{Persediaan}$ kali

Inventory turnover 2008 $= \dfrac{19,860,198,837}{3,124,529,076}$

$= 6$ kali

Rata-rata Persediaan $= \dfrac{Persediaan\ Awal + Persediaan\ Akhir}{2}$

$= \dfrac{3,124,529,076 + 3,148,356,378}{2}$

$= 3,136,442,727$

Inventory turnover 2009 $= \dfrac{20,744,573,312}{3,148,356,378}$

$= 7$ kali

Rata-rata Persediaan $= \dfrac{Persediaan\ Awal + Persediaan\ Akhir}{2}$

$= \dfrac{3,148,356,378 + 3,593,637,431}{2}$

$= 3,370,996,904$

Inventory turnover 2010 $= \dfrac{22,360,275,676}{3,370,996,904}$

$= 7$ kali

(b) Receivable turnover $= \dfrac{Penjualan}{Piu\tan g}$ kali

Receivable turnover 2008 $= \frac{21,398,543,388}{2,750,206,837}$

$= 8$ kali

Rata-rata Piutang $= \frac{Piu\tan g\ Awal + Persediaan\ Akhir}{2}$

$= \frac{2,750,206,837 + 2,879,557,242}{2}$

$= 2,814,882,039.5$

Receivable turnover 2009 $= \frac{22,360,275,676}{2,814,882,039.5}$

$= 7$ kali

Rata-rata Piutang $= \frac{Piu\tan g\ Awal + Piu\tan g\ Akhir}{2}$

$= \frac{2,879,557,242 + 547,646,856}{2}$

$= 1,713,602,049$

Receivable turnover 2010 $= \frac{24,043,307,178}{1,713,602,049}$

$= 14$ kali

Pada tahun 2008 menunjukkan bahwa persedian pertahun, Pada tahun 2009 menunjukkan bahwa persedian pertahun, Pada tahun 2010 menunjukkan bahwa persedian pertahun *Inventory Turnover* sebesar 6 kali ini di jual atau diganti sebanyak 6 kali *Inventory Turnover* sebesar 7 kali ini di jual atau diganti

sebanyak 7 kali *Inventory Turnover* sebesar 6 kali ini di jual atau diganti sebanyak 6 kali

(c) Fixed Asset turnover $= \frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap}$ kali

Fixed Asset turnover 2008 $= \frac{21{,}398{,}543{,}388}{610{,}074{,}061}$

= 35 kali

Fixed Asset turnover 2009 $= \frac{22{,}360{,}275{,}676}{610{,}074{,}061}$

= 37 kali

Fixed Asset turnover 2010 $= \frac{24{,}043{,}307{,}178}{610{,}074{,}061}$

= 39 kali

Pada tahun 2008 perputaran aktiva tetap sebesar 35 kali artinya bahwa Rp.1,- aktiva tetap mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 35. Pada tahun 2009 perputaran aktiva tetap sebesar 37 kali artinya bahwa Rp. 1,- aktiva tetap mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 37. Pada tahun 2010 perputaran aktiva tetap sebesar 39 kali artinya bahwa Rp. 1,- aktiva tetap mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 39.

(d). *Total assets turnover*

(d) Total Asset turnover $= \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$ … kali

$$\text{Total Asset turnover 2008} = \frac{21{,}398{,}543{,}388}{7{,}035{,}567{,}375}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

$$\text{Total Asset turnover 2009} = \frac{22{,}360{,}275{,}676}{7{,}099{,}858{,}565}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

$$\text{Total Asset turnover 2010} = \frac{24{,}043{,}307{,}178}{7{,}228{,}440{,}954}$$

$$= 3 \text{ kali}$$

Pada tahun 2008 perputaran total aktiva sebesar 3 kali artinya bahwa Rp.1,- total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3. Pada tahun 2009 perputaran total aktiva sebesar 3 kali artinya bahwa Rp.1,- total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3. Pada tahun 2010 perputaran total aktiva sebesar 3 kali artinya bahwa Rp.1,- total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 3.

4. Rasio profitabilitas

Profitabiliatas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. profitabilitas atau efisiensi adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaari atau mungkin jugs dikaitkan dengan efisiensi penjualan yang berhasil diciptakannya. Dengan formulasi sebagai berikut :

(a) Gross profit margin $= \frac{\textit{Laba kotor}}{\textit{Penjualan}} \times 100\%$

Gross profit margin 2008 $= \frac{1{,}538{,}344{,}551}{21{,}398{,}543{,}388}$

$= 7{,}18\%$

Gross profit margin 2009 $= \frac{1{,}615{,}702{,}364}{22{,}360{,}275{,}676}$

$= 7{,}23\%$

Gross profit margin 2010 $= \frac{1{,}935{,}566{,}492}{24{,}043{,}307{,}178}$

$= 8{,}05\%$

Pada tahun 2008 Gross *profit margin* sebesar 7,18 % artinya bahwa Rp.1,- penjualan yang digunakan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.7,18. Pada tahun 2009 sebesar 7,23 % artinya bahwa Rp.1,- penjualan yang digunakan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.7,23. Pada tahun 2010 sebesar 8,05 % artinya bahwa Rp.1,- penjualan yang digunakan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.8,05.

(b) Profit margin on sales $= \frac{Laba\ bersih}{Penjualan} \times 100\%$

Profit margin on sales 2008 $= \frac{156.162.725}{21{,}398{,}543{,}388}$

$= 0{,}73\%$

Profit margin on sales 2009 $= \frac{268.899.656{,}00}{22{,}360{,}275{,}676}$

$= 1{,}20\%$

$$\text{Profit margin on sales 2010} = \frac{304.248.533,00}{24,043,307,178}$$

$$= 1,27\%$$

Pada tahun 2008 *Profit margin on sales* sebesar 0,73 % artinya bahwa Rp. 1,- penjualan yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0073. Pada tahun 2009 sebesar 1,20 % artinya bahwa Rp. 1,- penjualan yang digunakan mampu menghasilkan iaba bersih sebesar Rp.0,012. Pada tahun 2010 sebesar 1,27 % artinya bahwa Rp. 1,- penjualan yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0127.

$$\text{(c) Return on total assets} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on total assets 2008} = \frac{156.162.725}{7,035,567,375}$$

$$= 2,20\%$$

$$\text{Return on total assets 2009} = \frac{268.899.656}{7,099,858,565}$$

$$= 3,79\%$$

$$\text{Return on total assets 2010} = \frac{304.248.533}{7,228,440,945}$$

$$= 4,21\%$$

Pada tahun 2008 *Return on total assets* sebesar 2,20 % artinya bahwa Rp. 1,- totol aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,022. Pada tahun 2009 sebesar 3,79 % artinya bahwa Rp. 1,- total aktiva

yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0379. Pada tahun 2010 sebesar 4,21 % artinya bahwa Rp. 1,- total aktiva yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0421.

(d) Return on equity $= \frac{Laba\ bersih}{Modal\ sendiri} \times 100\%$

Return on equity 2008 $= \frac{156.162.725}{2,350,204,151}$

$= 6,64\%$

Return on equity 2009 $= \frac{268.899.656}{2,619,103,807}$

$= 10,27\%$

Return on equity 2010 $= \frac{304.248.533}{3,123,352,340}$

$= 9,74\%$

Pada tahun 2008 *Return on equity* sebesar 6,64 % artinya bahwa Rp.1,- modal sendiri yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0664. Pada tahun 2009 sebesar 10,27 % artinya bahwa Rp.1,- modal sendiri yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1027. Pada tahun 2010 sebesar 9,74 % artinya bahwa Rp.1; modal sendiri yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0974.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuditas,
Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas
Tahun 2008-2010

Tahun	Likuiditas			*Rasio Leverage*		Rasio Aktivitas			Rasio Profitabilitas			
	CR (%)	QR (%)	CR (%)	DR (%)	DER (%)	IT kali	RT kali	FAT Kali	GPM (%)	PM (%)	ROA (%)	ROE %
2008	*155*	*76,78*	*2,59*	*66,59*	*1,99*	*6*	*8*	*35*	*7,18*	*0,73*	*2,20*	*6,64*
2009	*163*	*82,40*	*3,02*	*63,11*	*206*	*7*	*7*	*37*	*7,23*	*1,20*	*3,79*	*10,27*
2010	*184*	*83,47*	*8,35*	*56,79*	*131*		*14*	*39*	*8,05*	*1,27*	*4,21*	*9,74*

Sumber: Data Olahan

4.5 Pembahasan

Dari hasil analisis menunjukkan kinerja yang balk pada PT. Veem Makassar pada periode 2008 - 2010 seperti dilihatkan pada rasio likuiditasnya berada diatas standar 2 :1 atau diatas 100% artinya semua utang jangka pendek dan tagihan-tagihan dapat di lunasi dalam tiga (3) periode dari tahun 2008 - 2010 .

Dengan menentukan likuiditas yang balk merupakan tindakan yang hati-hati dari perusahaan untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan, dapat lihat *current rasio* pada tahun 2008 sebesar 155%, tahun 2009 meningkat menjadi 166 hal ini di sebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar artinya bahwa aktiva yang mudah di ubah menjadi kas yang meliputi kas, bank, piutang dagang, Piutang karyawan, piutang aflikasi, persediaan, dan uang muka. tahun 2010 kembali meningkat menjadi 184 % hal ini di sebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar artinya bahwa aktiva yang mudah di ubah menjadi kas

yang meliputi kas, bank, piutang dagang, Piutang karyawan, piutang afilikasi, persediaan, uang muka.

Selanjutnya *Quick Ratio* Yang dicapai oleh PT. Veem Makassar tahun 2008 sebesar 76,78%, pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 82,40 % hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaannya, pada tahun 2010 kembali meningkat menjadi 83,47 % hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. *Cash Rasio* yang dicapai PT. Veem Makassar sebesar 121 %, pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 141% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan kas, pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 104%, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang yang terlalu tinggi.

Ratio Leverage mengukur tingkat *solvabilities* suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada scat itu dilikuidasi. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menujukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Seperti pada PT. Veem Makassar seperti terlihat pada *Debt ratio* pada tahun 2008 sebesar 66,59%, Pada tahun 2009 menurun sebesar 63,11°lo hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva terlalu tinggi Pada tahun 2010 kembali menurun sebesar 56,79 % hal tersebut di sebabkan karena adanya total aktiva, *Total Debt to equity ratio* pada

tahun 2008 sebesar 1,99 %, pada tahun 2009 meningkat menjadi 206% hal ini di disebabkan adanya penurunan hutang, tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 131 % hal ini di sebabkan karena meningkatnya modal sendiri.

Ratio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam pengggunaan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya". Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber - sumber dana yang ada pada PT. Veem Makassar menunjukkan perputaran yang cukup balk sebagai berikut: pada tahun 2008 perputaran persedian sebesar 6 kali pada tahun 2009 meningkat sebesar 7 kali hal ini disebabkan karena tingginya harga pokok penjualan dan tahun 2010 sebesar 7 kali hal tersebut disebabkan juga tingginya HPP. Pada tahun 2008 perputaran piutang sebesar 8 kali, pada tahun 2009 perputaran piutang menurun sebesar 7 kali hal ini di sebabkan karena kebijakan kredit tidak bebas akibatnya tidak timbul bed-debt dan investasi.

Pada tahun 2010 perputaran piutang meningkat sebesar 14 kali hal ini disebabkan kebijakan kredit bebas atau liberal akibatnya timbul- beddebt dan investasi. Kemudian perputaran aktiva tetap sebesar 35 kali ,Pada tahun 2009 perputaran aktiva tetap meningkat sebesar 37 kali hal ini disebabkan karena keseluruhan aktiva tetapnya mampu menciptakan penjualan den mendapatkan laba, Pada tahun 2010 perputaran aktiva tetap kembali meningkat sebesar 39 kali hal ini disebabkan karena keseluruhan aktiva tetapnya mampu menciptakan penjualan den mendapatkan laba, selanjutnya perputaran total aktiva pada tahun 2010 sebesar 3 kali.

Pada tahun 2009 perputaran total aktiva sebesar 3 kali Pada tahun 2010 perputaran total aktiva kembali sebesar 3 kali hal ini disebabkan karena keseluruhan total aktivanya mampu menciptakan penjualan dan mendapatkan laba

Ratio Profitability akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Untuk kelangsungan suatu perusahaan ditekankan pada profitabilitas karena tanpa adanya keuntungan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena pada umumnya tujuan pokok suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya yaitu mengoptimalkan laba perusahaan dan menjaga kontinuitas perusahaan. Seperti pada Rasio profitabilitas yang terlihat pada PT. Veem Makassar pertahunnya mengalami peningkatan yang berfluktuasi yaitu Pada tahun 2008 *Gruss profit margin* sebesar 0,73 %, Pada tahun 2009 meningkat sebesar 1,20 %, Pada tahun 2010 kembali meningkat sebesar 1,27 % hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan.

Pada tahun 2008 *Return on total assets* sebesar 2,20 %, sementara tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 3,79%, Pada Tahun 2010 juga mengalami kenaikan sebesar 4,21%. hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan bersih yang tidak di sertai kenaikan biaya seperti biaya pemasaran, biaya promosi, biaya transportasi pertahunnya. Untuk

Return on equity pada tahun 2008 sebesar 6,64%, Pada tahun 2009 naik menajadi 10,27 %, Namun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 9,74%. Hal ini berarti kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Rasio likuiditas yang dihasilkan perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2008 - 2010 sesuai dengan teori dikatakan bahwa perusahaan ini likuid karena dia mampu membayar semua utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo serta mempunyai likuiditas yang baik karena rasio likuiditasnya berada diatas standar yaitu 2 : 1 atau diatas 100%.
2. Rasio *leverage* pertahunnya mengalami peningkatan yang berfluktuasi selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2008-2010 hal ini disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban bask kewajiban jangka pendek seperti hutang dagang, hutang pajak, bunga maupun hutang Jangka panjang seperti hutang Bank Panin, hutang PT. Dharmala.
3. Rasio Aktivitas perusahaan mengalami peningkatan pertahunnya hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan, penjualan kredit, dan penjualan bersih perusahaan pertahunnya sehingga dana dalam suatu perusahaan kurang yang menganggur sehingga dapat meningkatkan laba.
4. Rasio profitabilitas yang di peroleh perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami peningkatan hal disebabkan karena perusahaan mengendalikan biaya yang berhubungan

dengan penjualan seperti biaya distribusi, clan biaya promosi, memaksimunkan hasil pengembalian atas investasi, total aktiva maupun modal sendiri sudah cukup optimal dalam memperoleh keuntungan dari hasil penjualannya.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan penjualannya den menambah aktiva tetapnya seperti gedung, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Disarankan kepada perusahaan agar supaya menekan harga pokok penjualan jika ingin meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 1999, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,* Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Helfert, Erich A., 1997. *Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis untuk Mengolah dan Mengukur Kinerja Perusahaan.* Terj. Herman Wibowo, edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.

Hidayat, 1998. Konsep Dasar dan Pengertian Prduktivitas Serta Interprestasi Hasil Pengukurannya, Prisms No.11,LP3S. Percetakan (UPP) AMP. YKPN, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. SAK. Salemba Empat : Jakarta.

Munawir, S., 2000. *Analisa Laporan Keuangan.* Cet. Ke II, Liberty, Yogyakarta.

Martono dkk, 2003, Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Ull, Yogyakarta

Manullang,2005. Pengantar Manajemen Keuangan, Penerbit Andi,Yogyakarta

P.S., Djarwanto, 1999. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan.* Edisi pertama, cetaken keempat, AMP YKPN, Yogyakarta.

Riahi - Belkoui, Ahmed, 2006. *Teori Akuntansi.* Edisi kelima, Salemba empat, Jakarta.

S.R., Suemarso, 1999. *Akuntansi Suatu Pengantar.* Edisi keempat, cetakan kedua, Rineka Cipta, Jakarta.

Simamora, dkk 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit BP - STIE YKPN, Yogyakarta.

Simatupang, JP, 1999. Pengantar Sumber Daya Manusia, Penerbit Renika Cipta.

Sartono. 2001. Managerial Financial (Manajemen Keuangan), Edisi Revisi Jilid 1 dan 2, Bina Rupa, Jakarta.

Umar Husaein, 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan (Teknik Evaluasi Bisnis) Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Van Horne, dkk, 1997, Perinsip-Perinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

Weston,1999. Managerial Financial (Manajemen Keuangan) Edisi Revisi Jilid 1 dan 2, Bina Rupa, Jakarta.

AKTIVA	Cat	Per 31-3-2008 (Rp)	Per 31-3-2009 (Rp)	Per 31-12-2010 (Rp)	PASSIVA	Cat.	Per 31-3-2008 (Rp)	Per 31-3-2009 (Rp)	Per 31-12-2010 (Rp)
I. AKTIVA LANCAR									
1.1 Kas	1	103,143,014	116,893,020	297,923,895 j	5.1 Hutang Dagang	12	3,216,205.790	3,174,381,203	2.938.565 974
1.2 Bank	2	159,722,199	123,948,624	139,034,949	5.2 Taksiran Biaya Masih Harus Dibayar	13	86,750,350	135.250,350	154,732,400
1.3 Piutang Dagang	3	2,214,350,087	2,311,576,702	1,884,988,000	5.3 Taksiran Hutang Pajak	14	950,000	1,254,200	584,500
1.4 Piutang Karyawan	4	35,856,750	67,980,540	45,761,868	5.4 Hutang Lainnya	15	681 228 810	550,724,500	477,995,500
1.5 Piutang Afiliasi	5	500,000,000	500,000.000	500,000,000	Jumlah Hutang Jangka Pendek		3,985,134,950	3,861.610,253	3,563,876.374
1.6 Persediaan Barang Dagang	6	3,124,529,076	3,148,356,378	3,593;637,431					
1.7 Uang Muka	7	46,773 600	61 860 000	107 117 300					
Jumlah Aktiva Lancar		6,184,374,726	6,330,615,264	6,568,463,443					
II INVESTASI JANGKA PANJANG					VI HUTANG JANGKA PANJANG				
2.1 Penyertaan Saham Pada PT. P	8	125,000,000	125,000,000	125,000,000	6.1 Hutang Bank Panin	16	31,319,988	25,020.996	21,871,500
					6.2 Hutang PT. Dharmala	16	298,704,325	265,308,811	231,913,296
III AKTIVA TETAP					6.3 Hutang PT. Catur Gatra	16	204,600,600	183,903,018	147,205,435
3.1 Bangunan	9	190,975,870	190,975,87C	190,975,870	6.4 Hutang AMF	16	165.603,360	144,911,68d	140;220,000
3.2 Kendaraan	9	289,624,091	289,624,091	289,624,091	Jumlah Hutang Jangka Panjang		700,228,274	619,144,504	541,210,231
3.3 Inventaris	9	124,699,703	129,474.100	129,474,100					
Harga Perolehan Aktiva Tetap		610,074,061	610.074,061	610,074,061					
3.4 Akumulasi Penyusutan	10	(83,881,412)	(165,830,760)	(275,096,559)	VII M O D A L				
Nilai Buku		526,192,649	444,243,301	334,977,502	7.1 Modal Saham Disetor	17	125,000,000	125,000,000	125,000,000
					7.2 Laba Ditahan	18	2,069,041,426	2.225.204,151	2.494.103.803
IV AKTIVA LAIN -LAIN					7.3 Laba Tahun Berjalan	19	156,162,725	268,899,656	304,248,533
4.1 Jaminan Deposito	11	200,000.000	200,000,000	200,000,000	Jumlah Modal		2,350,204,151	2,619,103,807	3,123,352,340
JUMLAH AKTIVA		7,035,567,375	7,099,858,565	7,228,440,945	JUMLAH HUTANG & MODAL		7,035,567,375	7,099,858,565	7,228,440,945

PT. PANAIKANG MOTOR PERKASA MOTOR
LABA/RUGI
PERIODE : TAHUN 2008 - 2010

Keterangan	2008	2009	2010
Penjualan Bersih	21,398,543,388	22,360,275,676,00	24,043,307,178,00
Harga Poko Penjualan	19,860,198,837	20,744,573,312,00	22,107,740,686,00
Laba Kotor	***1,538,344,551***	1,615,702,364,00	1,935,566,492,00
B Pen'ualan	174,045,850.00	414.835.788,25	574.619.783,32
By Adm dan Umum	905,339,592,28	733,054,444,00	758,518,146,00
Total Biaya	**1.079.385.442,28**	**1.147.890.232,25**	**1.364.235.293,32**
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	**458.959.108,72**	467.812.131,75	**571.331.198,80**
Bunga 25%	259,366,517.75	170,807,129,00	245,832,982,00
Laba Sebelum Pajak	**199.592.590,97**	**297.005.002,75**	**325.498.216,80**
Pajak	43,429,865.97	28,105,346.75	21,249,683.80
Laba Bersih Setelah Pajak	**156.162.725,00**	***268.899.656,00***	***304.248.533,000***

Sumber : PT.Panaikang Motor Perkasa Makassar